

NEED FOR ACHIEVEMENT (N Ach) BESWAN DJARUM SEBAGAI PENERIMA DJARUM BEASISWA PLUS DJARUM FOUNDATION

Syukron Mahmud Abdillah, Siti Nur' Aini, Istiqomah

sitinuraini@unmuhjember.ac.id

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami karakteristik *Need For Achievement* Beswan Djarum sebagai penerima Djarum Beasiswa Plus Djarum Foundation, yang meliputi: 1) *self-set goal* Beswan Djarum, 2) *Coping* Beswan Djarum terhadap *self-set goal*nya, 3) Kesan atau persepsi Beswan Djarum terhadap hasil yang diraihinya. Pendekatan studi kasus digunakan untuk mengungkap tujuan tersebut.

Informan dalam penelitian ini merupakan Beswan Djarum yang mengerjakan program *Community Empowerment*. Metode wawancara, observasi, dan studi dokumen digunakan sebagai metode pengumpulan data utama. Peneliti menggunakan analisis tematik untuk mengintegrasikan beberapa tema yang muncul dari metode pengumpulan data yang dilakukan, sehingga memunculkan pemahaman yang holistik mengenai *Need For Achievement* Beswan Djarum.

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat motif berbeda yang mempengaruhi *Need For Achievement* setiap Beswan Djarum. Selain *Need For Achievement* Beswan Djarum, peneliti juga menemukan beberapa kebutuhan lainnya, seperti: 1) *Need For Affiliation*, 2) *Need For Power*. *Need For Achievement* Beswan Djarum ditunjukkan dengan: 1) penyusunan *goal* yang dilakukan oleh Beswan Djarum sendiri, 2) usaha yang dilakukan Beswan Djarum untuk mewujudkan *goal* yang telah ditentukannya, 3) serta kesan Beswan Djarum terhadap hasil yang telah dicapainya dan usaha yang dilakukannya.

Kata Kunci : Beswan Djarum, *Need*, *Need For Achievement*, *Self-Set Goal*, *Coping*, Persepsi.

A. PENGANTAR

Beswan Djarum merupakan mahasiswa penerima beasiswa berprestasi Djarum Beasiswa Plus yang berhasil lulus tes sesuai kriteria, beasiswa ini diberikan setiap tahunnya oleh Djarum Foundation (Serad, 2008). Beswan Djarum merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) Djarum Foundation pada bidang pendidikan sejak tahun 1984 (www.DjarumFoundation.com. Diakses pada 19 Februari 2013).

Selama kurun waktu 28 tahun, telah tercatat lebih dari 8000 Beswan Djarum penerima beasiswa Djarum Beasiswa Plus (www.djarumbeasiswaplus.org. Diakses 9 Maret 2013).

Beasiswa yang diterima oleh Beswan Djarum tidak terbatas pada pemberian materi saja, berbagai pelatihan *soft skill*, seperti: *National Building*, *Character Building*, *Leadership Development*, *Community Empowerment*, serta berbagai ajang kompetisi lainnya juga diberikan kepada Beswan Djarum (Serad, 2008). Persaingan untuk menjadi yang terbaik tidak hanya terjadi ketika para mahasiswa calon penerima Djarum Beasiswa Plus tersebut mendaftar untuk menjadi Beswan Djarum. Persaingan untuk menjadi yang terbaik juga dirasakan bahkan ketika telah resmi menjadi Beswan Djarum, mereka berusaha saling mengungguli satu sama lain untuk menjadi yang terbaik. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, Beswan Djarum juga mengikuti dan mengoptimalkan dengan antusias hampir seluruh kegiatan-kegiatan yang diberikan Djarum Beasiswa Plus. Fenomena diatas menunjukkan semangat dan antusiasme Beswan Djarum dalam mengikuti kegiatan-kegiatan serta pelatihan yang diberikan Djarum Beasiswa Plus.

Mengingat bahwa pelatihan serta kegiatan-kegiatan yang diberikan kepada Beswan Djarum merupakan rangkaian kegiatan yang dikhususkan untuk memacu prestasi dan meningkatkan kualitas SDM Beswan Djarum. Salah satu kegiatan tidak wajib yang diberikan Djarum Beasiswa Plus kepada Beswan Djarum adalah *Community Empowerment*, *Community Empowerment* merupakan kegiatan Beswan Djarum yang fokus untuk memberdayakan masyarakat sekitar. Kegiatan ini dilakukan melalui pengarahan, penyuluhan dan pembimbingan masyarakat sekitar guna meningkatkan kesejahteraan, dengan penekanan pada sumbangsih keilmuan yang sesuai dan dimiliki Beswan Djarum untuk diterapkan kepada masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dianalogikan Beswan Djarum memiliki kebutuhan untuk berprestasi atau *Need For Achievement* (N Ach). Beswan Djarum tetap terpacu melaksanakan kegiatan tersebut meskipun tanpa *reward* khusus. Sebagian Beswan Djarum bahkan menggunakan uang pribadinya ketika

dana yang telah dianggarkan ternyata tidak mencukupi pelaksanaan kegiatan tersebut. McClelland (dalam Ariani, 2006) juga menjelaskan bahwa setiap individu memiliki kebutuhan dan keinginan untuk berprestasi (*Need For Achievement*), begitu pula dengan mahasiswa penerima Djarum Beasiswa Plus. Upaya dan usaha yang dilakukan Beswan Djarum dengan antusias dalam mengikuti dan melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan Djarum Beasiswa Plus tersebut, merupakan salah satu bentuk *Need For Achievement*. McClelland (dalam Ariani, 2006) kembali menjelaskan bahwa *Need For Achievement* akan mendorong individu tersebut mengupayakan yang terbaik dengan standar kesempurnaan kinerja dan efisien dalam memusatkan perhatian pada tugas. Begitu pula yang teramati pada kegiatan *Community Empowerment* yang dilaksanakan Oleh Beswan Djarum ini.

Berdasarkan pendapat McClelland (dalam Ariani, 2006) mengenai *Need For Achievement*, dapat diasumsikan bahwa *Need For Achievement* Beswan Djarum tersebut tidak membuat sasaran, tugas dan tanggung jawab yang dimiliki menjadi lebih mudah. Peran *Need For Achievement* bagi Beswan Djarum tidak hanya berhubungan dengan persaingan untuk mengungguli Beswan Djarum lainnya, melainkan juga sebagai sebagai pemicu dan pendorong untuk lebih inovatif, efisien, optimal, dan efektif dalam memilih dan mengupayakan tindakan dalam pencapaian tujuan. Sejalan dengan yang disampaikan Hollenback (dalam Ariani, 2006), *Need For Achievement* Beswan Djarum juga berhubungan dengan komitmen Beswan Djarum terhadap sasaran yang sulit, dan hubungan ini akan jauh lebih kuat ketika sasaran yang akan dicapai ditentukan sendiri (*self-set*).

Melalui kegiatan *Community Empowerment* tersebut Beswan Djarum berkesempatan merancang, menentukan, dan melaksanakan kegiatan dengan menyesuaikan SDA dan SDM masyarakat yang menjadi sasaran, serta keilmuan Beswan Djarum sendiri. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Fried dan Slowik (2004), disimpulkan bahwa individu yang dapat menyusun sasaran dengan standart yang sulit serta mampu mencapai dan mewujudkannya merupakan individu dengan *High Need For Achievement*.

Berdasarkan beberapa hal yang telah diuraikan sebelumnya, upaya dan usaha Beswan Djarum yang melaksanakan *Community Empowerment* dalam menyusun sendiri strategi, tujuan yang akan dicapainya, serta tanggung jawab Beswan Djarum terhadap kegiatan yang dilakukan. *Need For Achievement* memicu Beswan Djarum untuk berbuat lebih baik lagi dalam mengerjakan, menyelesaikan, mewujudkan tujuan dan sasarannya meski tanpa *reward* khusus. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti ingin mengungkap serta melakukan penelitian dengan judul “*Need For Achievement* (N. Ach) Beswan Djarum Sebagai Penerima Djarum Beasiswa Plus Djarum Foundation”.

B. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif menurut Poerwandari (2009) adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun hasil rekayasa manusia.

2. Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan *sacca purposive sampling*, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel homogen. Peneliti menggunakan tiga mahasiswa penerima Djarum Beasiswa Plus yang melaksanakan program *Community Empowerment*.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumen/karya. Peneliti ingin memahami gambaran serta karakteristik *Need For Achievement* setiap subjek penelitian secara detail dan mendalam, sehingga peneliti juga menggunakan observasi dan studi dokumen sebagai metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

4. Keterpercayaan Data

Derajat kepercayaan kredibilitas ini merupakan konsep pengganti validitas dalam penelitian kualitatif (Saebani, 2008). Peneliti menggunakan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, serta triangulasi untuk melihat melihat keluasan, kedalaman dan kredibilitas data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

5. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis tematik. Poerwandari (2009) menjelaskan bahwa analisis tematik memungkinkan peneliti menemukan 'pola' yang tidak dilihat oleh pihak lain secara jelas pada tumpukan informasi yang diperoleh. Tahapan yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data, antara lain adalah: organisasi data, koding dan analisis, melakukan pemadatan faktual, menemukan kata kunci dan menentukan tema, dan yang terakhir adalah menarik kesimpulan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 1 Maret 2013 sampai dengan tanggal 16 Juli 2013. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jember dengan 3 orang subjek yang merupakan mahasiswa penerima Djarum Beasiswa Plus, serta yang melaksanakan program pemberdayaan masyarakat (*Community Empowerment*). Proses pengambilan data dilakukan setelah sebelumnya peneliti meminta kesediaan subjek sebagai informan dalam penelitian ini dan menentukan jadwal pengambilan data. Proses pengambilan data tidak mengalami kendala, peneliti bahkan sempat melakukan beberapa kali proses pengambilan data. Namun, hal yang tidak terduga terjadi dalam penelitian ini. Peneliti harus mengganti subjek ketiga dengan subjek yang telah ditentukan sebagai cadangan sebelumnya, hal ini dikarenakan orang tua dari subjek tersebut meninggal dunia.

Berdasarkan hasil pengambilan data berupa: wawancara, observasi, serta dokumentasi yang telah dilakukan, peneliti memperoleh beberapa temuan penelitian serta penjelasan mengenai beberapa tema pokok yang muncul. Beberapa tema pokok yang muncul tersebut antara lain: penyusunan *self-set goal* Beswan Djarum, *coping* terhadap Beswan Djarum terhadap *self-set goal*nya, serta persepsi atau kesan Beswan Djarum terhadap *coping* yang dilakukan dalam mewujudkan *self-set goal*nya serta hasil yang dapat dicapainya. Selain ketiga hal tersebut, peneliti juga menemukan terdapat hubungan antara *Need For Achievement* Beswan Djarum dengan *Need For Power* dan *Need For Affiliation* yang dimilikinya. Peneliti juga menemukan beberapa faktor pemicu *Need For Achievement* Beswan Djarum yang berbeda satu sama lain.

2. Pembahasan

Murray menguraikan bahwa kebutuhan atau *Need* merupakan konstruk mengenai kekuatan di bagian otak yang mengorganisir berbagai proses seperti persepsi, berfikir, dan berbuat untuk mengubah kondisi yang ada dan tidak memuaskan. *Need* bisa dibangkitkan oleh proses internal, tetapi lebih sering dirangsang oleh faktor lingkungan. Biasanya, *Need* dibarengi dengan perasaan atau emosi khusus, dan memiliki cara khusus untuk mengekspresikannya dalam mencapai pemecahannya (Alwisol, 2007). Setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda satu sama lain, begitu pula Beswan Djarum yang juga memiliki *Need* atau kebutuhan dalam diri masing-masing yang berbeda satu sama lain.

Salah satu bentuk kebutuhan yang dimiliki oleh Beswan Djarum tersebut adalah kebutuhan berprestasi atau *Need For Achievement*. McClelland (dalam Prihatsanti, 2010) menjelaskan bahwa *Need For Achievement* merupakan sebuah dorongan atau keinginan yang kuat dalam diri individu untuk melaksanakan tugas maupun mencapai *goal* sesuai dengan standar keberhasilan yang telah ditentukan. Sebelum menentukan *goal* yang akan dicapainya, Beswan Djarum terlebih dahulu berusaha memahami potensi diri serta *passion*nya. Melalui hal tersebut, Beswan Djarum menentukan *goal* maupun target yang akan dicapainya. Keinginan orang tua Beswan Djarum juga memiliki andil dalam penentuan *goal*

yang dilakukan oleh Beswan Djarum, keinginan tersebut antara lain agar Beswan Djarum tersebut dapat melanjutkan studi S2.

Disamping pemahaman terhadap potensi diri serta minat atau *passion* dalam menentukan *goal* maupun targetnya, Beswan Djarum juga mendapatkan *support* dari orang-orang terdekat (orang tua) dalam menentukan *goal* maupun target yang akan dicapainya. Pierce (dalam Kail & Cavanaugh, 2000) menjelaskan bahwa dukungan sosial merupakan sumber emosional atau pendampingan yang diberikan oleh orang-orang disekitar individu untuk menghadapi setiap permasalahan dan krisis yang terjadi sehari-hari dalam kehidupan. Berdasarkan penjelasan Sarafino (2006), bentuk dukungan sosial yang diterima oleh Beswan Djarum berupa dukungan emosional (ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian yang diterima dari keluarga Beswan Djarum terhadap hasil yang dicapai maupun tindakan yang dilakukan oleh Beswan Djarum) serta dukungan informasi (pemberian nasehat, petunjuk serta saran dari orang tua terhadap Beswan Djarum dalam menentukan *goal* maupun target yang akan dicapainya).

Beswan Djarum memiliki beberapa *goal* yang diinginkan serta akan dicapainya, namun beberapa *goal* tersebut lebih Beswan Djarum prioritaskan diupayakan terlebih dahulu untuk mencapai *goal* utama yang telah ditentukan. Seperti yang dilakukan oleh salah seorang Beswan Djarum yang memilih lebih memprioritaskan meningkatkan usaha salon yang dimilikinya, dibandingkan untuk melanjutkan studi S2 dan menjadi duta kebudayaan Indonesia. Salah seorang Beswan Djarum lainnya menentukan *goal*nya untuk menjadi juara pertama dan mengungguli peserta kompetisi penulisan Karya Tulis Ilmiah lainnya.

Berdasarkan penentuan *goal* maupun standar keberhasilan yang disusun sendiri oleh masing-masing Beswan Djarum tadi, Beswan Djarum tersebut kemudian melakukan usaha atau *coping* sebagai tindak lanjut dalam mewujudkan *goal* maupun target capaiannya. Hal ini juga yang dilakukan oleh para Beswan Djarum, dengan menentukan *goal* maupun standar keberhasilan mereka sendiri serta berusaha mewujudkannya dengan berbagai cara yang beragam. Menganalisa tindakan yang dilakukan, melakukan inovasi dari tindakan yang dilakukannya,

memahami hal yang menjadi penghambat pencapaian *goal* mereka, gigih mengupayakan pencapaian tujuan mereka, fokus dengan usaha yang dilakukan, serta berani mengambil risiko pada setiap pilihan yang ditentukannya merupakan beberapa cara yang dilakukan Beswan Djarum dalam mewujudkan *goal* yang telah ditentukannya tersebut. Mengoptimalkan kemampuan dan tindakan yang dilakukan merupakan cara utama yang dilakukan oleh Beswan Djarum dalam mencapai *goal* yang telah ditentukannya. Beberapa Beswan Djarum mengoptimalkan kemampuannya dengan mengikuti kursus dan pelatihan yang diadakan di kampus Beswan Djarum tersebut. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh McClelland (dalam Prihatsanti, 2010) individu yang memiliki *Need For Achievement* tinggi akan meningkatkan dan mempertahankan kemampuan yang dimilikinya, berani mengambil risiko, melakukan inovasi dan mengambil tanggung jawab pribadi terhadap tindakan yang dilakukannya.

Seperti yang diketahui, bahwa tidak semua tindakan yang dilakukan oleh Beswan Djarum menghasilkan hal sesuai seperti yang diinginkannya, terdapat beberapa hambatan yang dirasakan oleh Beswan Djarum dalam usaha pencapaian tujuannya. Kesulitan dalam membagi waktu dan perhatian pada beberapa kegiatan yang diikuti merupakan salah satu contoh bentuk hambatan yang dirasakan oleh Beswan Djarum. Analisa yang dilakukan oleh Beswan Djarum sendiri terhadap tindakan yang dilakukannya, menghasilkan kesadaran serta pemahaman terhadap kekurangan pada kemampuan yang dimiliki maupun penghambat yang dirasakan Beswan Djarum dalam mencapai *goal* yang telah ditentukannya. Hal tersebut memicu Beswan Djarum berusaha lebih gigih lagi dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dirasakannya tersebut, baik dengan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki hingga mengefektifkan dan mengefisiensikan tindakan yang dilakukannya.

Steers et al (dalam Ariani, 2006) dan Chapman (2001) menguraikan bahwa individu dengan *Need For Achievement* lebih menyukai pekerjaan yang terukur serta menginginkan suatu standar pencapaian yang menunjukkan pekerjaan atau upaya mereka telah tercapai sesuai sasaran. Serupa dengan yang dilakukan Beswan Djarum yang menjadi informan dalam penelitian ini, mereka

memaknai dan memahami keberhasilan capaiannya berdasarkan hasil yang diperoleh serta upaya yang dilakukannya untuk mencapai *goal* yang telah ditentukannya. Hal tersebut dilengkapi oleh pernyataan McClelland (dalam Prihatsanti, 2010) yang menyatakan bahwa individu dengan *Need For Achievement* tinggi memiliki sebuah keyakinan hasil baik yang diperoleh disebabkan oleh usaha yang telah dilakukannya. Beberapa hal yang dilakukan Beswan Djarum dalam mewujudkan *goal* dengan standar yang telah mereka tentukan sendiri, menunjukkan kepercayaan mereka terhadap upaya maupun tindakan yang dilakukan akan membuahkan hasil yang memuaskan. Beswan Djarum puas, senang dan bangga dengan tindakan yang dilakukannya ketika menghasilkan capaian yang sesuai dengan target awal yang telah ditentukannya. Ketika hasil yang dicapainya belum sesuai dengan target awal yang telah ditentukan, Beswan Djarum tersebut tidak mencari kambing hitam atas kegagalannya, namun cenderung merasa bahwa tindakan yang dilakukannya belum maksimal. Salah seorang Beswan Djarum senang ketika berhasil menjadi juara pertama dalam lomba Karya Tulis Ilmiah tingkat nasional. Hal tersebut sesuai dengan target awal yang telah ditentukan oleh Beswan Djarum tersebut ketika akan mengikuti lomba penulisan Karya Tulis Ilmiah. Seorang Beswan Djarum lainnya, merasa bahwa tindakan yang dilakukannya belum maksimal ketika dirinya tidak bisa mengarahkan anggotanya dengan baik serta membagi waktu dan perhatian pada beberapa organisasi yang diikutinya. Sesuai penjelasan di atas, Beswan Djarum tersebut percaya bahwa hasil yang diperolehnya saat ini merupakan buah dari upaya yang dilakukannya untuk mewujudkan hal tersebut.

McClelland (dalam Prihatsanti, 2010) juga mendefinisikan *Need For Achievement* sebagai keinginan seorang individu untuk meningkatkan, atau mempertahankan kemampuannya pada tingkat tinggi dalam kegiatan tertentu. Individu yang mengintegrasikan *Need For Achievement* berupaya untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan realitas namun memilih tujuan yang lebih menantang. Hasil yang berhasil diperoleh oleh Beswan Djarum baik yang sesuai dengan target awal yang telah ditentukannya maupun tidak sesuai dengan target awal yang telah ditentukan oleh Beswan Djarum itu sendiri, mendorong Beswan

Djarum lebih menyesuaikan maupun meningkatkan target capaian yang lebih sesuai dengan potensi dan *passion* Beswan Djarum tersebut. Seperti yang ditunjukkan oleh salah seorang Beswan Djarum yang telah berhasil menjuarai berbagai lomba dan kompetisi penulisan Karya Tulis Ilmiah tingkat nasional, meningkatkan target capaiannya untuk menjuarai kompetisi penulisan Karya Tulis Ilmiah tingkat Internasional.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan, terdapat beberapa aspek yang saling berhubungan pada kebutuhan berprestasi atau *Need For Achievement* Beswan Djarum sebagai penerima Djarum Beasiswa Plus Djarum Foundation. Aspek-aspek tersebut meliputi beberapa hal, antara lain seperti: *Self-Set Goal*, strategi *Coping*, dan persepsi terhadap strategi *Coping* dan hasil yang diperoleh Beswan Djarum. Sebelum menentukan *goal* atau target yang akan dicapainya, Beswan Djarum terlebih dahulu berusaha memahami potensi diri serta minat atau *passionnya*. Hal tersebut membantu Beswan Djarum dalam menentukan standar keberhasilan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki serta bidang yang disenanginya. Keinginan orang tua juga memiliki andil dalam penentuan *goal* yang dilakukan oleh Beswan Djarum.

Berbagai cara yang dilakukan oleh Beswan Djarum dalam mencapai goal yang telah ditentukannya, antara lain dengan: beradaptasi pada lingkungan, menganalisa dan menginovasi tindakan yang dilakukan, memahami dan mengatasi hambatan yang ditemui, dan berani mengambil risiko dari tindakan yang dilakukannya. Beswan Djarum juga meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Beswan Djarum memahami keberhasilan dari capaian *goal* yang telah ditentukannya tersebut, dengan memahami kesesuaian antara target awal yang telah ditentukannya dengan hasil yang berhasil didapatkannya.

2. Saran

a. Bagi Beswan Djarum

Beswan Djarum hendaknya dalam menentukan *goal* maupun target capaiannya disesuaikan dengan *passion* serta potensi diri yang dimilikinya. Beswan Djarum hendaknya dapat memprioritaskan *goal* atau target capaiannya, mengoptimalkan tindakan yang dilakukan, serta memahami sejauh mana capaian yang berhasil diraihinya.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang berminat menggunakan tema dan jenis penelitian yang serupa, hendaknya memahami secara keseluruhan tema penelitiannya. Menggunakan berbagai macam metode pengambilan data serta uji kredibilitas, hal tersebut dapat membantu peneliti untuk meningkatkan kredibilitas dari penelitian yang dilakukannya. Memahami dan memaknai temuan baru yang mungkin didapatkan dalam proses penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, D. W. (2006). *Need for achievement dalam kinerja individu: Tinjauan konseptual*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya
- Alwisol.(2007). *Psikologi kepribadian*. Malang: UMM Press
- Asy'ari, H. (2009), *Implementasi corporate social responsibility (CSR) sebagai modal sosial pada PT Newmont*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Bugin, B. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif : "Aktualisasi metodologi ke arah ragam varian kontemporer"*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Chapman, A. (2001). *David C. McClelland's motivational needs theory*. Diakses dari www.businessball.com/davidmcclelland.htm pada 9 Maret 2013
- Fried, Y., Slowik. (2004). *Enriched goal-setting theory with time: An integrated approach*. Academy of Management Journal.
- Handoko, H T. (2003). *Manajemen*. Yogyakarta: BPF-E-Yogyakarta.
- Harmoni, A., Ade. (2008), *Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Official Website Perusahaan Studi Pada PT. Unilever Indonesia Tbk*. Depok: Universitas Gunadarma

- Kail, R. V. & Cavanaugh. J. C. (2000). *Human Development :a life span view 2th ed.* United States : Wadsworth Thomson Learning.
- Moore, L. (2010). *Using achievement motivation theory to explain student participation in a residential leadership learning community.* Texas: A&M University
- Oswari, T. (2005). *Membangun jiwa kewirausahaan (Enterpreneurship) “Menjadi mahasiswa pengusaha (Enterpreneur Student) sebagai modal untuk menjadi pelaku usaha baru.* Jakarta: Universitas Gunadarma
- Petri, H L. (2001). *Motivation: Theory and reseach.* Maryland: Wadsworth Publishing Company
- Poerwandari, E K. (2009). *Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia.* Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) UI.
- Prasetyo, I. (2011). *Peningkatan motivasi berprestasi (need for achievement) warga belajar program pendidikan kecakapan hidup (life skills) melalui model pembelajaran berbasis masalah.* Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia
- Prihatsanti, U. (2010). *Hubungan kepuasan kerja dan need for achievement dengan kecenderungan resistance to change pada dosen Undip Semarang.* Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
- Riduwan. (2012). *Belajar mudah penelitian untuk guru-karyawan dan peneliti pemula.* Bandung: Alfabeta
- Saebani, A. (2008). *Metodologi penelitian.* Bandung : CV. Pusataka Setia
- Satori, D. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif.* Bandung : Alfabeta
- Segall, MH., et al. (2003). *Human behavior in global perspective.* New York: Pergamon Press
- Serad, SM. (2010). *Dare to be a leader.* Jakarta: Djarum Beasiswa Plus
- Sarafino, E.P. (2006). *Health Psychology : biopsychosocial interactions. Fifth Edition.* USA : John Wiley & Sons
- Smith, J A. (2009). *Dasar-dasar psikologi kualitatif: Pedoman Praktis Metode Penelitian.* Bandung: Nusamedia

Sugiyono, (2010). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Taylor, S. E. (2003). *Health Psychology, 4th*, Boston: McGraw Hill

[Http://www.DjarumFoundation.com](http://www.DjarumFoundation.com). Corporate social responsibility (CSR) Djarum Foundation. Diakses pada 12 Februari 2013

[Http://www.DjarumBeasiswaPlus.org](http://www.DjarumBeasiswaPlus.org). Djarum Beasiswa Plus. Diakses pada 9 Maret 2013